LANTING journal of architecture, Volume 12 I Nomor 2 I Agustus I 2023

PUSAT KEBUDAYAAN DAYAK DI TABALONG

Rabiatul Adawiyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812120001@mhs.ulm.ac.id

Bani Noor Muchamad

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
bani.nm@ulm.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, suku bangsa dan tradisi. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan cara hidup dan kegiatan yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu lingkungan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Perpindahan Ibu kota negara dari Jakarta menuju Kalimantan menjadi sebuah euforia baru bagi seluruh penduduk di Indonesia. Hal ini menjadi pemicu masuknya kebudayaan-kebudayaan baru ke Kalimantan. Suku Dayak yang merupakan suku asli di Kalimantan merupakan suku yang sangat kaya akan kebudayaannya. Namun, jika tidak diatasi dengan segera kebudayaan suku Dayak dapat tergerus dan terancam oleh budaya luar yang masuk. Pusat Kebudayaan Dayak di Tabalong akan mengangkat dan meningkatkan daya tarik kebudayaan Dayak, serta mewadahi aktivitas dan kegiatan kebudayaan Dayak melalui metode DNA arsitektur Suku Dayak sebagai wajah pertama yang akan di lihat di IKN dengan pendekatan konsep arsitektur neo-vernakular sebagai bentuk untuk mempertahankan kebudayaan suku Dayak di Kalimantan.
Kata Kunci: IKN, Kebudayaan, Dayak, DNA Arsitektur, Neo-Vernakular, Kalimantan, Tabalong

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country rich in cultural diversity, ethnicity and traditions. Culture is a habitual way of life and activities that grows and develops in an environment that is passed down from generation to generation. The move of the national capital from Jakarta to Kalimantan has become a new euphoria for all residents in Indonesia. This became the trigger for the entry of new cultures into Kalimantan. The Dayak tribe, which is an indigenous tribe in Kalimantan, is a tribe that is very rich in culture. However, if it is not addressed immediately the culture of the Dayak tribe can be eroded and threatened by incoming foreign cultures. The Dayak Cultural Center in Tabalong will elevate and increase the attractiveness of Dayak culture, as well as accommodate Dayak cultural activities and activities through the Dayak architectural DNA method as the first face to be seen at IKN with a neo-vernacular architectural concept approach as a form of maintaining Dayak culture.
Keywords: *IKN, Culture, Dayak, DNA Architecture, Neo-Vernacular, Kalimantan, Tabalong*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kepulauan dan keberagaman budaya, suku bangsa, dan tradisi. setiap daerahnya memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Indonesia memiliki lebih dari 20 suku dan ribuan budaya yang ada. Indonesia memiliki suku etnik budaya terbanyak di dunia, yaitu sekitar 700 buah.

Gambar. 1: Peta Jumlah Penduduk dan Luas Pulau Indonesia
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

Kalimantan atau Borneo (oleh dunia internasional) merupakan sebuah pulau yang menjadi bagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pulau Kalimantan dibagi menjadi 73% wilayah Indonesia, 26% wilayah Malaysia, dan 1% wilayah Brunei. Dalam arti luas "Kalimantan" meliputi seluruh pulau yang juga disebut dengan Borneo, Sedangkan dalam arti sempit Kalimantan hanya mengacu pada wilayah Indonesia. Kalimantan adalah pulau terbesar ketiga di dunia dan pulau terbesar kedua di Indonesia yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa dan di sebelah barat Pulau Sulawesi dengan total luas wilayah 743.330 km persegi (BPS, 2015).

Dengan total luas wilayah 743.330 km persegi yang merupakan pulau terbesar kedua di Indonesia, Pulau Kalimantan hanya memiliki 6% dari populasi jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 267 juta jiwa berdasarkan Survei Antar sensus (SUPAS) 2015. Berbanding terbalik dengan pulau Jawa yang hanya memiliki luas 126,700 km2, akan tetapi memiliki lebih dari setengah populasi jumlah penduduk Indonesia yang berada di pulau Jawa, mengakibatkan pulau Jawa menjadi pulau terpadat di Indonesia. Untuk pemerataan kependudukan di Indonesia hal ini menjadi salah satu landasan alasan pemerintah merencanakan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari Jakarta ke Kalimantan.

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi masyarakat di wilayah IKN baru dan sekitarnya. Dalam bidang bisnis dan perekonomian pemindahan IKN ini akan menjadi sebuah keuntungan. Akan tetapi di bidang kebudayaan hal ini akan menjadi sebuah ancaman, sebab budaya lokal setempat dapat terpinggirkan oleh masuknya budaya-budaya urban (modern) dari luar seiring dengan migrasinya penduduk ke wilayah IKN yang dapat menimbulkan terjadinya krisis budaya lokal.

Kekhawatiran terhadap semakin krisisnya budaya lokal setelah masuknya kaum urban (modern) dan budaya luar ke Kalimantan usai pembangunan IKN harus segera ditanggapi dengan serius. Untuk menghindari ancaman tersebut, maka perlu adanya persiapan upaya pencegahan dengan melestarikan kearifan budaya lokal melalui pengenalan budaya lokal kepada masyarakat umum, wisatawan, bahkan mancanegara dengan dibuatnya sebuah tempat yang mampu memberikan informasi mengenai pengenalan suatu budaya lokal yang ada di Kalimantan secara utuh. Penyediaan ruang atau tempat khusus yang dapat mewadahi serta memamerkan semua kegiatan dan aktivitas kebudayaan lokal untuk mengangkat dan mempopulerkan budaya Kalimantan sebagai salah satu budaya nasional. Maka perencanaan rancangan pusat kebudayaan lokal akan menjadi salah satu tindakan untuk mengantisipasi terjadinya krisis budaya lokal di Kalimantan saat masuknya budaya urban (modern) ke IKN.

PERMASALAHAN

Kebudayaan merupakan kekayaan dan identitas suatu daerah yang **harus dipertahankan.** Budaya Lokal Kalimantan tidak dapat terlepas dari budaya suku Dayak yang merupakan suku asli Kalimantan. Suku

Dayak terkenal dengan kekentalan serta kekayaan terhadap kebudayaan dan kepercayaan yang dianutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan sebuah permasalahan arsitektur yaitu "Bagaimana rancangan sebuah Pusat Kebudayaan Dayak yang mampu mengangkat dan meningkatkan kebudayaan Dayak, serta mampu mewadahi aktivitas dan kegiatan kebudayaan Dayak agar tidak terpinggirkan oleh masuknya budaya luar?"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pusat Kebudayaan

Pusat Kebudayaan adalah tempat, wadah atau sarana yang merupakan pusat atau inti dari seluruh aktivitas dan kegiatan secara menyeluruh untuk mengembangkan kebudayaan tertentu dalam rangka melestarikan budaya agar tetap dikenal masyarakat dari berbagai kalangan, baik masyarakat umum, wisatawan, maupun mancanegara, di mana terdapat tentang pengetahuan, kesenian, adat-istiadat, dan kebiasaan dari keragaman budaya lainnya, yang dihasilkan oleh suatu golongan atau masyarakat, maupun individu di dalam suatu daerah atau wilayah.

B. Pengertian Suku Dayak

Suku Dayak merupakan suatu kelompok suku bangsa atau kelompok etnik yang tinggal di pedalaman pulau Kalimantan. Dayak merupakan sebutan yang dibuat para penjajah untuk orang yang tinggal di pulau Kalimantan. Istilah Dayak diberikan oleh orang melayu di pesisir Kalimantan.

C. Tinjauan Suku Dayak

Suku Dayak merupakan suku yang tersebar di seluruh pulau Kalimantan. suku Dayak terbagi dari 7 suku induk, dan terbagi lagi menjadi 405 sub suku. persebaran dan ciri khas suku induk Dayak sebagai berikut.

1. Persebaran Suku Dayak

Berdasarkan penyelidikan Tjilik Riwut di dalam bukunya "Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan" menuliskan suku Dayak di Kalimantan terdiri dari 7 rumpun suku induk Dayak, dari ketujuh suku induk ini terdiri dari 18 anak suku kecil, kemudian dari 18 anak suku kecil ini terbagi lagi menjadi 405 sub suku kecil kekeluargaan.

Gambar 2. Peta Persebaran Suku Dayak
Sumber : Riwut, Tjilik; 2007

Persebaran rumpun induk suku Dayak di Kalimantan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Persebaran Rumpun Induk Suku Dayak

Rumpun Induk Dayak	Persebaran
Dayak Ngaju	Tersebar di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Dayak Ngaju pada masa awal disebut dengan *"Biaju"* yaitu orang yang berdiam di dan dari hulu sungai (Riwut;2007). Dayak Ngaju terbagi lagi dalam 4 anak suku dan terbagi lagi dalam 90 sub suku kecil
Dayak Apo Kayan	Tersebar di wilayah Sarawak Malaysia, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat. Merupakan penduduk asli Kutai Kartanegara Kalimantan Timur yang akan menjadi lokasi IKN. Dayak Apo Kayan terbagi lagi dalam 3 anak suku dan terbagi lagi dalam 60 suku paling kecil.

Dayak Iban (Dayak Laut)	Tersebar di wilayah Kalimantan Barat. Suku Dayak Iban adalah bangsa pribumi tertua di Serawak dan Asia (Orang tertua di Borneo). Dayak Iban terbagi lagi dalam 11 suku-suku kecil
Dayak Klemantan (Dayak Darat)	Menyebar di wilayah hulu-hulu sungai yang ada di Kalimantan Barat dan Serawak Malaysia. Dayak Klemantan terbagi lagi dalam 2 anak suku dan terbagi lagi dalam 87 suku paling kecil.
Dayak Murut	Tersebar di wilayah Kalimantan Utara, Brunei, Sabah dan Serawak Malaysia Timur. Dayak Murut terbagi lagi dalam 3 anak suku dan terbagi lagi dalam 44 suku paling kecil.
Dayak Punan	Tersebar di wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Dayak Punan merupakan salah satu rumpun Suku Dayak yang paling tua di Kalimantan. Dayak Punan terbagi lagi dalam 4 anak suku yang kemudian terbagi lagi dalam 52 suku-suku kecil.
Dayak Ot Danum	Tersebar di wilayah Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian Timur, dan Kalimantan Barat bagian Tenggara. Dayak Ot Danum terbagi lagi dalam 61 sub suku-suku kecil.

Sumber: Tjilik Riwut;2007

2. Ciri Khas 7 Rumpun Induk Dayak

Rumpun induk Dayak terbagi karena faktor pengaruh lingkungan dan alamnya, yang membuat setiap rumpun induk Dayak memiliki ciri khasnya sendiri, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ciri Khas Rumpun Induk Dayak

Rumpun Induk Dayak	Ciri Khas
Dayak Ngaju	Ciri Khas dari Dayak Ngaju salah satunya yaitu burung enggang gading yaitu burung yang sangat diagungkan dalam kepercayaan Dayak Ngaju karena dianggap indah dan gerakannya menciptakan sebuah tarian. Hal ini diyakini sebagai tarian leluhur mereka pada saat awal penciptaan
Dayak Apo Kayan	Tradisi memanjangkan telinga (*Talingaan Aruu*) dan berburu kepala manusia (*Ngayau*) merupakan ciri khas dari Dayak Apu Kayan, akan tetapi tradisi ini mulai ditinggalkan seiring dengan perjanjian perdamaian antar suku yang ditandai dengan simbol “Burung Enggang” sebagai simbol perdamaian.
Dayak Iban (Dayak Laut)	Dayak Iban terkenal dengan tradisi tato yang menggambarkan cerita perjalanan hidup seseorang sebagai simbol pencapaian hidup (sebagai simbol penghargaan). Motif Tato yang sering digunakan oleh Dayak Iban yaitu motif kembang terong.
Dayak Klemantan (Dayak Darat)	Masyarakat Dayak Darat terkenal banyak yang bisa memahat
Dayak Murut	Suku Dayak Murut dikenal ahli dalam membuat perahu dan mewariskan keahlian mereka kepada generasi penerusnya.
Dayak Punan	Istilah Punan sebagai sebutan untuk kelompok masyarakat pemburu dan peramu. Dayak Punan hidup secara berpindah-pindah dan tidak menetap di hutan Kalimantan (dikenal dengan penjaga hutan), berbeda dengan suku Dayak lain.
Dayak Ot Danum	Rumpun Dayak Ot Danum dikenal dengan sebutan “Orang Sungai” karena hidup di hulu-hulu sungai di Pulau Kalimantan.

Sumber: (Mengenal 7 Rumpun Suku Dayak di Pulau Kalimantan, n.d), 2023

D. Tinjauan Konsep

1. DNA Arsitektur

DNA merupakan inti dasar berupa sistem struktur yang dibawa oleh suatu organisme dari setiap generasi ke generasi seterusnya. istilah DNA diadopsi dan dianalogikan ke dalam ilmu arsitektur menjadi DNA Arsitektur. Dalam ilmu arsitektur genotipe adalah suatu bentuk rasional abstrak yang membentuk susunan ruang, dan kaidah pengorganisasian ruang, sedangkan fenotipe merupakan artefak atau bentuk fisik dari sebuah bentuk arsitektur.

2. Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular merupakan aliran arsitektur post modern hasil dari tanggapan dan kritik terhadap aliran modernisme yang lebih memfokuskan nilai rasionalisme dan fungsionalisme dari pengaruh perkembangan teknologi industri. Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur perpaduan antara bangunan modern dengan bangunan tradisional setempat yang masih mengangkat karakteristik daerah setempat walaupun material yang digunakan menggunakan bahan modern. arsitektur neo-vernakular merupakan sebuah ide bentuk yang diambil dari bentuk arsitektur vernakular setempat kemudian dikembangkan ke dalam bentuk yang lebih modern.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang dipilih sebagai ibu kota negara yang baru. Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang paling dekat dengan IKN di Kalimantan Timur. Di Kalimantan Selatan terdapat bandara internasional Syamsuddin Noor di Banjarbaru, yang merupakan bandara nomor 2 terdekat setelah bandara Internasional Supadio yang berada di Pontianak Kalimantan Barat dengan bandara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang di Banten. Hal ini menjadi dasar Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Tabalong, di gadang-gadang akan dijadikan sebagai salah satu pintu gerbang utama IKN.

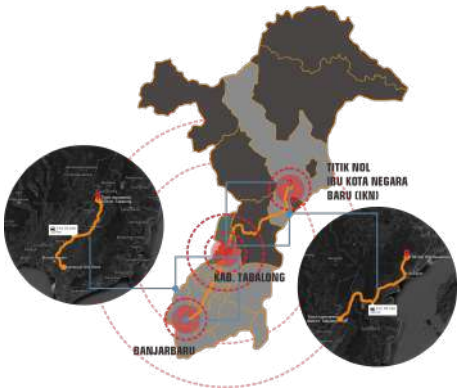

Gambar 3. Analisis Pemilihan Lokasi
Sumber: Analisis Penulis (2023)

Lokasi perancangan Pusat Kebudayaan Dayak berada di Jl. TJ-Kuaro, Kelurahan Kambang Kuning, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong.

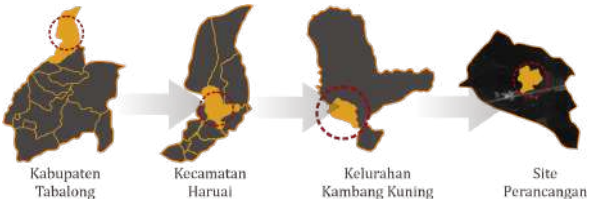

Gambar 4. Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Penulis (2023)

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan di lokasi perancangan, diperoleh batasan tapak sebagai berikut.

- Utara: Area Hijau (Perkebunan Karet)
- Selatan: Jl. Tj-Kuaro (Jalan Utama Lintas IKN)
- Timur: Jalan menuju desa catur karya
- Barat: Area Hijau (Perkebunan, pepohonan, dan semak-semak)

Gambar 5. Batas Tapak Pada Kawasan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Tapak perancangan dengan luas kawasan ±109 Ha dan luas tapak yang dirancang seluas ±20 Ha memiliki peraturan pemanfaatan ruang sebagai berikut.

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB): Maksimum 60% dari luas Lahan
2. Koefisien Dasar Hijau (KDH):minimum 20 %
3. Garis Sempadan Bangunan (GSB): terhadap jalan arteri primer (Tj-Kuaro) minimal 11,5 m dari as jalan

Berdasarkan analisis observasi lapangan diperoleh bahwa tapak berada di antara jalan Tj-Kuaro dan jalan menuju desa catur karya. Jl. Tj-Kuaro merupakan jalan lintas utama menuju Kaltim dengan lebar jalan 8 meter, sedangkan jalan Catur Karya merupakan jalan aksesibilitas menuju desa Catur Karya dan jalur linta menuju desa-desa lainnya dengan lebar jalan kurang lebih 2,5 meter. Aksesibilitas menuju tapak dapat dilihat melalui gambar berikut.

Gambar 6. Kondisi Fisik Jalan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kondisi jalan menuju tapak melalui jalan utama Tj-Kuaro tergolong baik dan terawat, akan tetapi kondisi jalan menuju catur karya tergolong sempit dan sulit dilalui dengan mobil berlawanan. Maka dilakukan perluasan jalan pada Jl. Catur Karya untuk mempermudah aksesibilitas warga dan pengunjung sebagai berikut.

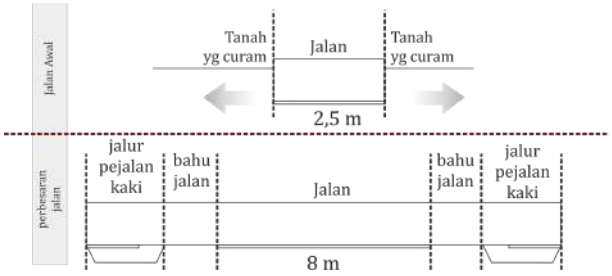

Gambar 7. Output Aksesibilitas Jalan
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Orientasi tapak memanjang ke arah timur-barat, jalur masuk kawasan dipusatkan dari sebelah timur, yang diambil dari kepercayaan pemaknaan arah timur bagi suku Dayak yang dianggap memiliki kekuatan magis terbaik bagi kehidupan seperti pada ilustrasi berikut.

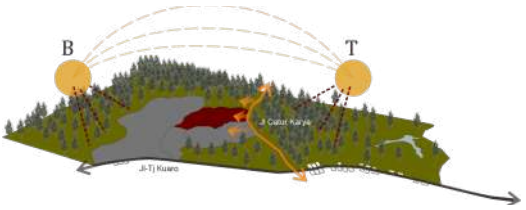

Gambar 8. Orientasi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2023

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Program

Konsep program yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan rancangan sebuah Pusat Kebudayaan Dayak yang mampu mengangkat dan mewadahi aktivitas dan kegiatan kebudayaan Dayak yaitu konsep “Nan Sarunai” yang diwujudkan dalam perpaduan metode DNA Arsitektur dan Arsitektur Neo-Vernakular. “Nan Sarunai” memiliki arti “Sangat Termasyhur” yang mengacu pada kemasyhuran suku Dayak pada masa itu.

Konsep “Nan Sarunai” digunakan sebagai bentuk menghidupkan kembali sejarah suku Dayak untuk mengembalikan eksistensi kelestarian kebudayaan Dayak di Kalimantan, serta untuk mengangkat dan mewadahi kebudayaan Dayak yang dibalut dengan kombinasi metode DNA Arsitektur dan Arsitektur Neo-Vernakular. Konsep “Nan Sarunai” dapat digambarkan sebagai berikut.

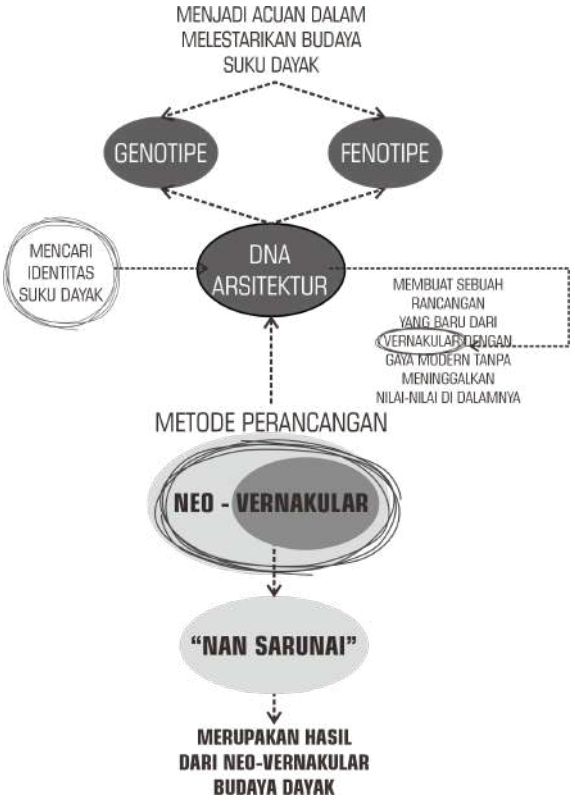

Gambar 9. Skema Konsep "Nan Sarunai"
Sumber: Analisis Penulis, 2023

2. Konsep Programatik

Konsep rancangan bangunan memadukan metode DNA Arsitektur dan Arsitektur Neo-Vernakular untuk menghasilkan sebuah rancangan yang memiliki identitas suku Dayak tetapi dengan gaya modern tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada, agar menghasilkan sebuah rancangan yang menarik, mengikuti zaman, tapi tidak meninggalkan budayanya. metode DNA Arsitektur digunakan sebagai objek vernakular suku Dayak, yang kemudian di neo-vernakularkan mengikuti perkembangan zaman. analisis metode DNA Arsitektur melalui genotipe-fenotipe sampel rumah panjang suku Dayak menghasilkan identitas bentuk, dan pola ruang suku Dayak yang akan dipadukan dengan gaya modern melalui penjelasan skematik desain sebagai berikut.

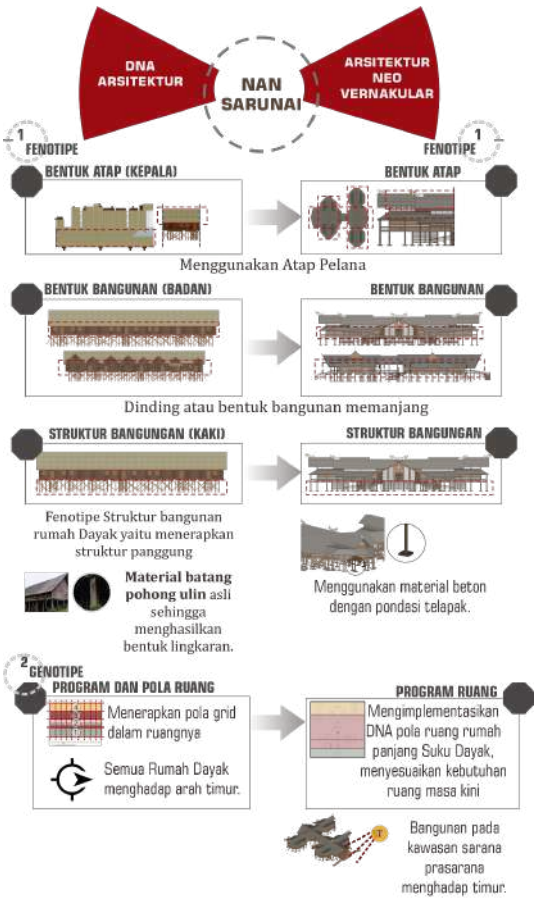

Gambar 10. Skematik Desain Pusat Kebudayaan Dayak
Sumber: Analisis Penulis, 2023

3. Konsep Tata Ruang Luar

a. Pola Kawasan

Pola kawasan sistem rancangan menggunakan pola organik yaitu pola kawasan dengan bentuk dan tata ruang yang natural (alami) mengikuti kondisi geografis pada tapak. hal ini dilakukan agar kawasan dapat menampilkan keadaan asli suku Dayak yaitu hidup menyatu dengan alam.

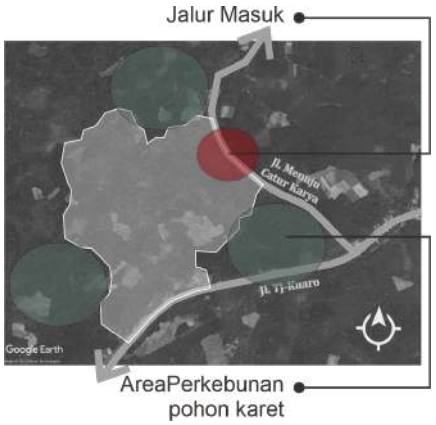

Gambar. 11: Orientasi Tapak
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

b. *Zoning* Kawasan

Konsep zona kawasan berasal dari analogi teropong berupa makna semakin besar lensanya semakin jauh dapat melihat, yang kemudian ditransformasikan ke dalam makna pada kawasan. lensa teropong dianalogikan sebagai zona yang dibagi menjadi 4 dengan maksud yaitu mempelajari dan mengetahui suku Dayak dari yang umum sampai yang khusus, yang dapat dilihat pada ilustrasi berikut.

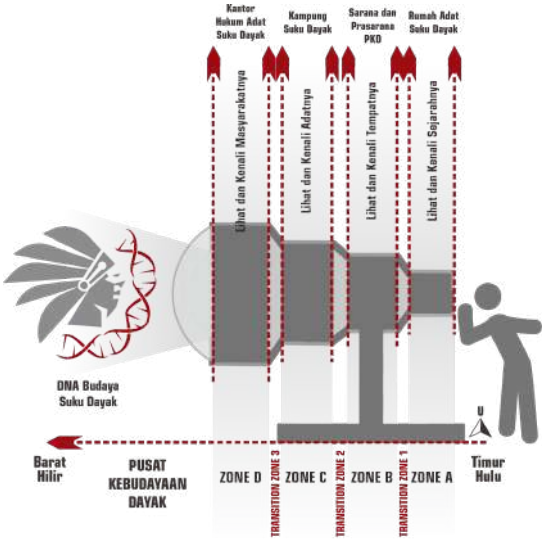

Gambar. 12: Konsep zoning kawasan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

pengimplementasian konsep zoning pada kawasan Pusat Kebudayaan Dayak dapat dilihat pada gambar berikut.

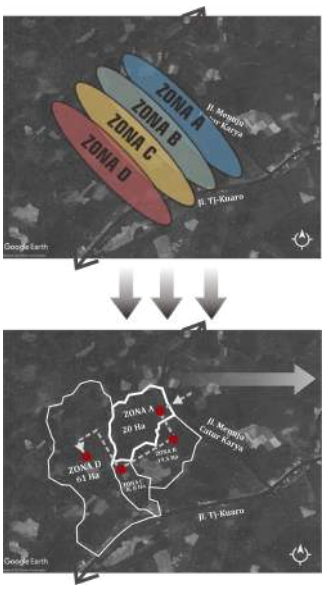

Gambar. 13: Pengimplementasian konsep zoning kawasan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

4. Konsep Bentuk

Bentuk pada bangunan sarana dan prasarana menerapkan hasil dari analisis DNA Arsitektur genotipe-fenotipe rumah panjang suku Dayak yang dapat dilihat sebagai berikut.

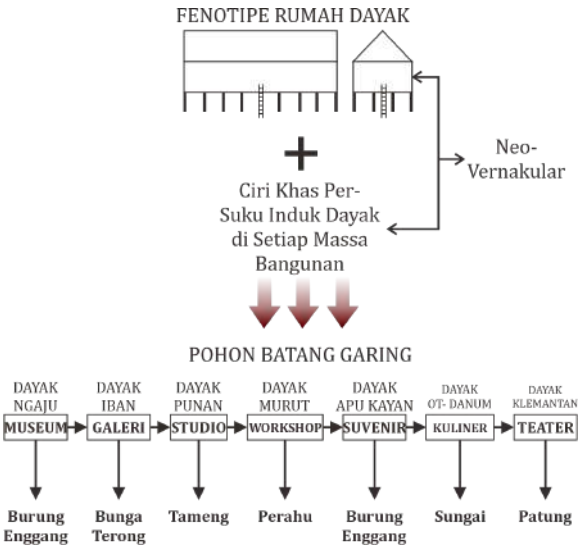

Gambar. 14: Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

Pengimplementasian bentuk bangunan sarana prasarana dengan konsep DNA

Arsitektur dan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

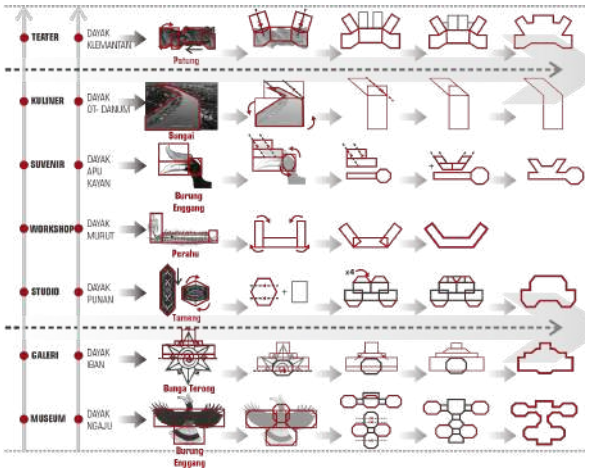

Gambar. 15: Eksplorasi Konsep Bentuk Bangunan Sarana Prasarana
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

Pada perancangan ini bangunan museum dijadikan fokus dalam perancangan. Eksplorasi dan transformasi bentuk pada bangunan museum menggunakan ide bentuk hasil dari transformasi bentuk ciri khas dari suku Dayak Ngaju yaitu burung enggang. Hasil pola bentuk kemudian digabungkan dengan DNA Arsitektur suku Dayak yaitu bangunan yang menerapkan atap pelana dengan bentuk memanjang dan menggunakan struktur panggung, sehingga menghasilkan bangunan dengan identitas suku Dayak namun tetap modern yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

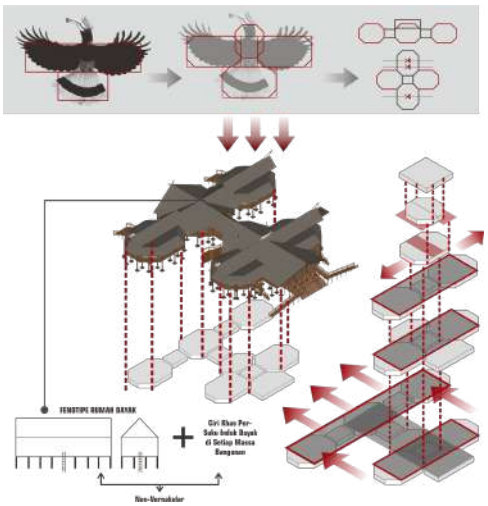

Gambar. 16: Eksplorasi dan Transformasi Bentuk Bangunan Museum
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

5. Organisasi Ruang
   a. Organisasi Ruang Luar

Organisasi ruang luar merupakan organisasi pada kawasan pusat kebudayaan Dayak, diilustrasikan sebagai berikut.

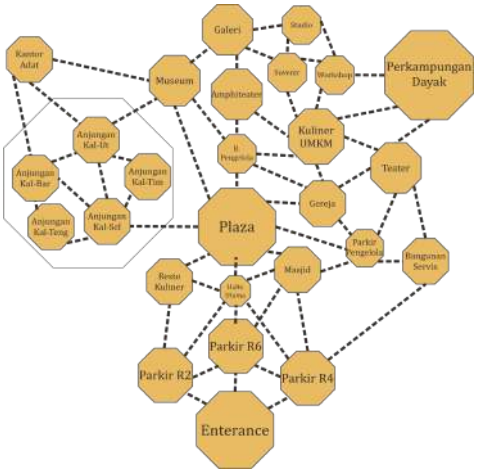

Gambar. 17: Organisasi Ruang Luar
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

   b. Organisasi Ruang Dalam

Organisasi ruang dalam merupakan organisasi ruang pada bangunan museum yang ada pada zona A sarana prasarana pusat kebudayaan Dayak, yang dibuat linier mengikuti pola bangunan, sirkulasi linier merupakan sirkulasi yang dihasilkan dari pola grid pada bangunan mengikuti pola rumah panjang suku Dayak yang diilustrasikan sebagai berikut.

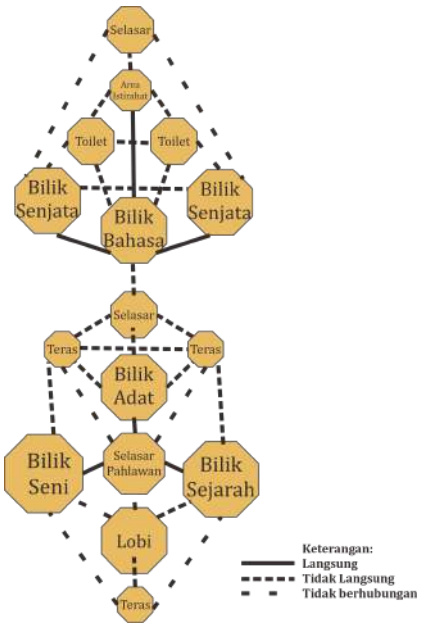

Gambar. 18: Organisasi Ruang Dalam

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

6. Konsep Warna, Material dan Tekstur

Warna memiliki peran tersendiri dalam memperkuat konsep perancangan. pada perancangan Pusat Kebudayaan Dayak menggunakan warna dari warna alami suku Dayak yaitu warna kayu. suku Dayak juga memiliki banyak ornamen dan tekstur. warna yang digunakan pada ornamen dan tekstur pada bangunan menggunakan warna identitas sesuai kepercayaan suku Dayak yang dikenal dengan sebutan 5 Ba' sebagai berikut.

Tabel 3. Makna Warna Kepercayaan Suku Dayak

Kode	Warna	Makna Warna
	Bahenda (Kuning)	Mengandung makna kekuasaan, keajaiban, melambangkan kekayaan, keluhuran, dan keagungan.
	Bahandang (Merah)	Mengandung makna semangat hidup dari suku Dayak dan sesuatu yang abadi.
	Bahijau (Hijau)	Mengandung makna kesuburan, rezeki, kehidupan, perdamaian, dan pembangunan.
	Baputi (Putih)	Mengandung makna kesucian, kemurnian, kesederhanaan, dan iman kepada Tuhan yang maha esa.
	Babilem (Hitam)	Mengandung makna arwah kejahatan atau arwah kebaikan, suatu kegelapan, penangkal bahaya atau celaka.

Sumber: (Makna Warna dalam Kepercayaan Suku Dayak | Persma-Al-Mumtaz,n.d), 2023

Pada material bangunan disesuaikan dengan identitas suku Dayak yang kemudian digabungkan dengan material modern sebagai bentuk penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan. Jika dilihat dari sampel genotipe-fenotipe rumah panjang suku Dayak, semua rumah panjang menggunakan material kayu sebagai bahan material utamanya, hal ini menjadikan material kayu sebagai bentuk dari matrial vernakular suku Dayak. material pada rancangan menggunakan material yang mudah ditemukan pada masa sekarang namun tetap menyerupai dengan material asli dari suku Dayak yaitu kayu.

Gambar. 19: Material

Sumber: Analisis Penulis, 2023

HASIL

Hasil rancangan Pusat Kebudayaan Dayak di Tabalong diwujudkan dengan gambar rencana desain sebagai solusi dari permasalahan untuk meningkatkan dan

mengangkat aktivitas dan kegiatan kebudayaan suku Dayak di Kalimantan.

A. Rencana Kawasan

Pada rencana kawasan, kawasan dibagi menjadi 4 zona yaitu zona A (Sarana Prasarana), zona B (Anjungan), zona C (Kantor Hukum Adat), dan zona D (Perkampungan Dayak) sebagai berikut.

Gambar. 20: Rencana Kawasan
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

1. Rencana Kawasan A (Sarana Prasarana)

Pada zona A akan dijadikan sebagai zona yang difokuskan di dalam perancangan.

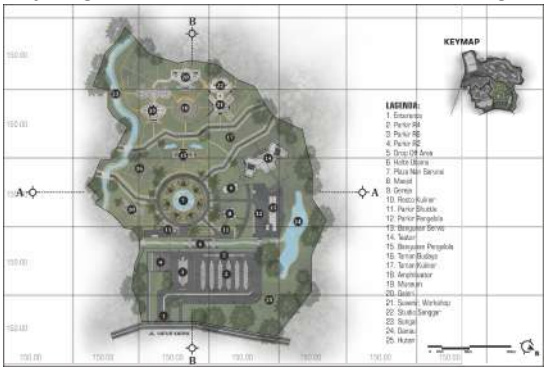

Gambar. 21: Rencana Kawasan A
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

B. Rencana Tapak

Rencana tapak merupakan rencana tapak dari zona A sarana prasarana sebagai berikut.

1. Rencana Tapak A

Gambar. 22: Rencana Tapak A
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

2. Rencana Tapak B

Gambar. 23: Rencana Tapak B
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

3. Rencana Tapak C

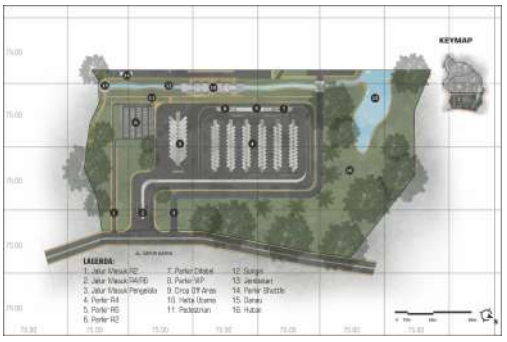

Gambar. 24: Rencana Tapak C
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2023

C. Denah

Bentuk denah mengambil transformasi bentuk burung enggang yang merupakan ciri khas dari suku Dayak. Tatanan massa denah dibuat memanjang dengan pola grid mengikuti analisis genotipe DNA Arsitektur rumah panjang suku Dayak dengan sirkulasi linier untuk memudahkan aksesibilitas pengunjung sebagai berikut.

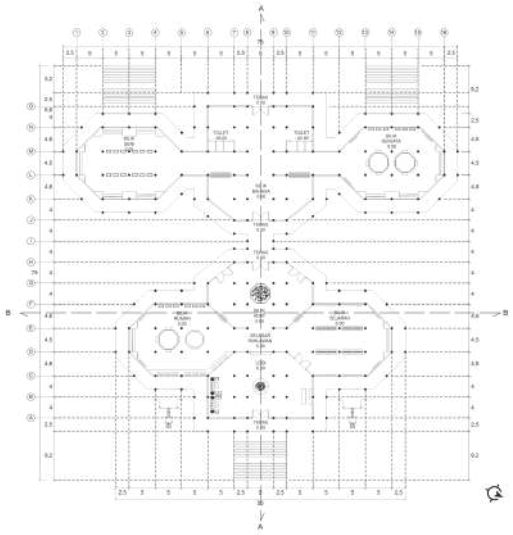

Gambar. 25: Denah Museum

Sumber: Analisis Penulis, 2023

D. Tampak Bangunan

Pada tampak kawasan mengaplikasikan identitas suku Dayak yaitu dengan bentuk rumah yang tinggi dan memanjang dengan atap pelana. Bentuk bangunan dibagi menjadi 3 yaitu dunia bawah pada bagian kaki bangunan atau panggung bangunan, dunia tengah pada bagian badan atas dinding bangunan, dan dunia atas pada bagian kepala atau atas bangunan.

Gambar. 26: Tampak Museum

Sumber: Analisis Penulis, 2023

E. Perspektif

a. Perspektif Kawasan

Pada gambar. 27 perspektif kawasan terlihat area kawasan yang rimbun dengan vegetasi lokal dengan bangunan hasil dari neo-vernakular dan Arsitektur rumah panjang menjadikan kawasan mengimplementasikan keadaan pemukiman suku Dayak yang menyatu dengan alam.

Gambar 27: Perspektif Kawasan

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 28 Perspektif Pintu Gerbang hasil dari rancangan konsep neo-vernakular metafora bentuk tameng dan mandau suku Dayak, untuk memperkenalkan kebudayaan dan ciri khas suku Dayak yang akan menyambut pengunjung dan wisatawan untuk memasuki kawasan.

Gambar. 28: Perspektif Pintu Gerbang

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 29 menunjukkan area parkir di di dalam kawasan dengan kapasitas 350 unit kendaraan (R2), 144 unit mobil (R4), 20 unit bus (R6), 3 unit parkir difabel (R4), dan 5 unit parkir VIP (R4).

Gambar. 29: Perspektif Area Parkir

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 30 menunjukkan perspektif Tugu “Nan Sarunai” yang dijadikan sebagai pusat kawasan. Tugu berbentuk tombak yang dikelilingi tameng dan ukiran Dayak, sebagai representasi dari kebudayaan suku Dayak. Bentuk area plaza yang mengelilingi tugu merepresentasikan ukiran suku Dayak yang mewakilkan dari 7 suku Induk Dayak di Kalimantan.

Gambar. 30: Perspektif Tugu

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 31 perspektif signage dan pusat pengelola diletakkan di tengah area kawasan untuk memudahkan informasi pengunjung dan sebagai representasi dari wajah bangunan di dalam kawasan.

Gambar. 31: Perspektif Signage & Bangunan Pengelola

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 32 dapat terlihat perspektif halte dan shuttle di dalam kawasan. Shuttle merupakan transportasi internal yang digunakan di dalam kawasan, untuk mempermudah aksesibilitas pengunjung di dalam kawasan.

Gambar. 32: Tampak Museum

Sumber: Analisis Penulis, 2023

b. Perspektif Museum

Pada gambar.34 dapat terlihat perspektif depan museum, ujung bentuk lisplang atap menyilang menyerupai bentuk sayap burung enggang, sebagai ciri khas dari bentuk rumah adat Dayak.

Gambar. 33: Perspektif Teater

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar.35 dapat terlihat area kawasan sekitar museum yang terdapat sungai buatan dengan kondisi alam yang rindang dan teduh dengan vegetasi pohon-pohon besar sebagai representasi dari keadaan alam tempat tinggal suku Dayak.

Gambar. 34: Perspektif Teater
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 36 dapat terlihat perspektif mata burung area kawasan bangunan museum dimana bangunan sejajar dengan matahari terbit dan tenggelam. Bangunan menghadap arah timur mengikuti identitas genotipe rumah panjang suku Dayak yang menghadap arah timur, diambil dari kepercayaan pemaknaan arah timur bagi suku Dayak sebagai kekuatan magis terbaik bagi kehidupan.

Gambar. 35: Perspektif Teater
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 37 merupakan perspektif bilik bersejarah, di mana pada ruang ini menceritakan mulai dari awal mula suku Dayak, perkembangan suku Dayak, hingga masa kini.

Gambar. 36: Perspektif Bilik Sejarah
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 38 merupakan perspektif bilik rumah adat Dayak, di mana pada ruang ini menceritakan perkembangan rumah Dayak, jenis-jenis rumah Dayak, serta pembagiannya. di area tengah area bilik rumah adat Dayak terdapat miniatur rumah panjang Dayak.

Gambar. 37: Perspektif Bilik Rumah Adat
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Pada gambar. 39 merupakan perspektif area lobi bangunan museum, di mana pada bagian interior menggunakan bahan rotan sesuai dengan ciri khas suku Dayak Ngaju, atap dibiarkan terekspos pada bagian rangka menyesuaikan dengan rumah asli suku Dayak.

Gambar. 38: Perspektif Lobi
Sumber: Analisis Penulis, 2023

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Kebudayaan Dayak di Tabalong merupakan upaya untuk mengangkat dan mewadahi aktivitas dan kegiatan kebudayaan suku Dayak di Kalimantan. setelah dilakukan analisis, disimpulkan bahwa kawasan Pusat

Kebudayaan Dayak memerlukan konsep yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yaitu mampu mengangkat dan mewadahi aktivitas dan kegiatan kebudayaan Dayak dengan menggunakan perpaduan konsep DNA Arsitektur dan Arsitektur Neo-Vernakular.

Pada penerapan konsepnya bangunan yang ada pada kawasan menggunakan pola dan bentuk dari identitas rumah panjang Dayak, pada setiap bangunan mewakilkan transformasi bentuk dari ciri khas setiap sub induk suku Dayak, yang di setiap bangunannya diberikan ornamen-ornamen ciri khas Dayak. Pada fungsi dan kegunaan fasilitas bangunan yang ada di dalam kawasan merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan dan mewadahi kebudayaan suku Dayak, seperti museum, galeri, sanggar, souvenir, workshop, teater dan kuliner.

Pada pengaplikasian konsep di dalam kawasan yaitu menyediakan kawasan dengan pola organik dan dikelilingi oleh hutan serta aliran sungai sebagai representasi dari bentuk pola tempat tinggal suku Dayak. Pada fasilitas di dalam kawasan menyediakan berbagai macam fasilitas dan wadah untuk menampilkan kebudayaan suku Dayak di dalam kawasan.

Dapat disimpulkan perancangan Pusat Kebudayaan Dayak yang menggagas metode DNA Arsitektur dengan konsep Neo-Vernakular dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu mampu mengangkat identitas suku Dayak dan mewadahi aktivitas serta kegiatan suku Dayak di Dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Baru, N., Malasinta Lantigimo, E., Sasirais, I., & Tara Yohanessa, G. (2022a). Kesiapan Dayak Deah di Desa Kinarum dalam Menyambut Ibu Kota Negara Baru. Jurnal Teologi Pambelum, 2(2), 34–48. https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/pambelumjtp/article/view/27

DNA Arsitektur Rumah Tradisional Melayu di Kalimantan Barat. (n.d.). Retrieved January 22, 2023, from http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/187990

Harysakti, A., & Mulyadi, L. (2014). PENELUSURAN GENIUS LOCI PADA PERMUKIMAN SUKU DAYAK NGAJU DI KALIMANTAN TENGAH.

Jurumai, L. P., & Rianty, H. (2019). TIPOLOGI RUMAH ADAT DAYAK. Jurnal Malige Arsitektur, 1(2), 44–51. http://ojs.uho.ac.id/index.php/malige/article/view/9806

Riwut, Tjilik. (2007). Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan.Jakarta: NR Publishing.

Website

Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya - Arsitek Studio. (n.d.). Retrieved January 24, 2023, from https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html

BPS. (2015). Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015. Syria Studies, 7(1), LXV + 395. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Definisi, Wujud Kebudayaan dan Unsur Kebudayaan | Universitas Islam An Nur Lampung. (n.d.). Retrieved January 24, 2023, from https://an-nur.ac.id/definisi-wujud-kebudayaan-dan-unsur-kebudayaan/

Janji Bikin Dayak Center di IKN, Jokowi: Segera Ditentukan Lokasinya. (n.d.). Retrieved January 12, 2023, from https://finance.detik.com/properti/d-6433972/janji-bikin-dayak-center-di-ikn-jokowi-segera-ditentukan-lokasinya

MAKNA WARNA DALAM KEPERCAYAAN SUKU DAYAK | PERSMA AL-MUMTAZ. (n.d.). Retrieved January 22, 2023, from http://al-mumtaz.ukm.iain-palangkaraya.ac.id/2021/01/makna-warna-dalam-kepercayaan-suku-dayak.html

Mengenal 7 Rumpun Suku Dayak di Pulau Kalimantan. (n.d.). Retrieved January 19, 2023, from https://www.hipwee.com/list/mengenal-7-rumpun-suku-dayak-di-pulau-kalimantan/

Prospek Investasi | Kabupaten Tabalong. (n.d.). Retrieved January 26, 2023, from https://portal.tabalongkab.go.id/potensi-wilayah-prosfek-investasi